

**PENGARUH MODEL MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA TENTANG PENYAJIAN DATA DIAGRAM LINGKARAN
PADA SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR**

Yustina Neny Hastuti¹, Wahyu Warastuti², Wiwin Kurniyanti³,
Nining Setyaningsih⁴, Sumardi⁵

^{1,2,3,4,5}Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹q200230043@student.ums.ac.id, ²q200230055@student.ums.ac.id,

³q200230042@student.ums.ac.id, ⁴ns259@ums.ac.id, ⁵sum254@ums.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran Make a Match terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI SD dalam konteks penyajian data dalam diagram lingkaran. Desain penelitian yang digunakan adalah *control group pre-test and post-test design*, dengan subyek penelitian 28 siswa kelas VI SD Negeri 01 Anggrasmanis, yang terbagi menjadi kelompok eksperimen (n=14) dan kelompok kontrol (n=14). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki rata-rata pre-test sebesar 60.71 dan post-test sebesar 80.64, dengan standar deviasi masing-masing 8.49 dan 6.14. Sementara itu, kelompok kontrol memiliki rata-rata pre-test sebesar 61.43 dan post-test sebesar 71.79, dengan standar deviasi masing-masing 7.89 dan 6.68. Uji t menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai pre-test kedua kelompok ($p=0.813$), namun terdapat perbedaan signifikan pada nilai post-test ($p=0.001$). Analisis gain score menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih signifikan pada kelompok eksperimen (0.51) dibandingkan kelompok kontrol (0.27). Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Make a Match* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar matematika khususnya dalam pembelajaran matematika materi penyajian data diagram lingkaran siswa kelas VI sekolah dasar

Kata kunci: model make a match, hasil belajar, matematika, penyajian data, diagram lingkaran, sekolah dasar

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of the Make a Match learning model on the mathematics learning outcomes of sixth grade elementary school students in the context of presenting data in circle diagrams. The research design used was a control group pre-test and post-test design, with research subjects 28 grade VI elementary school students 01 Anggrasmanis, who were divided into an experimental group (n=14) and a control group (n= 14). The results showed that the experimental group had a pre-test average of 60.71 and a post-test of 80.64, with standard deviations of 8.49 and 6.14 respectively. Meanwhile, the control group had a pre-test average of 61.43 and a post-test of 71.79, with standard

deviations of 7.89 and 6.68 respectively. The t test showed that there was no significant difference between the pre-test scores of the two groups ($p=0.813$), but there was a significant difference in the post-test scores ($p=0.001$). Gain score analysis shows a more significant increase in learning outcomes in the experimental group (0.51) compared to the control group (0.27). It can be concluded that the Make a Match learning model has a significant influence on improving mathematics learning outcomes, especially in mathematics learning, circle diagram data presentation material for sixth grade elementary school students.

Keywords: make a match model, learning outcomes, mathematics, data presentation, pie charts, elementary school

A. Pendahuluan

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan sejak sekolah dasar. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran matematika sangatlah penting, karena hal ini akan menentukan keberhasilan belajar matematika di jenjang pendidikan selanjutnya. Sucahyo (2022) menyatakan bahwa matematika berperan dalam penanaman dan pemahaman konsep serta pengembangan keterampilan yang diperlukan siswa untuk menyelesaikan masalah sehari-hari, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk dasar keterampilan analitis dan pemecahan masalah siswa. Salah satu topik penting dalam kurikulum

matematika adalah penyajian data, yang sering kali disajikan dalam bentuk diagram lingkaran. Senada dengan Hendri (2023), pembelajaran matematika yang mencakup materi penyajian data dalam bentuk diagram lingkaran dapat mengasah keterampilan analitis dan pemecahan masalah siswa. Menurut Otok & Ratnaningsih (2016), dengan mempelajari materi penyajian data, siswa dapat lebih mudah memahami informasi dari data yang dikumpulkan. Pemahaman ini tidak hanya terbatas pada pengetahuan mengenai data yang dikumpulkan, tetapi juga mencakup kemampuan membaca, menyajikan data, menafsirkan data dalam bentuk tabel maupun diagram serta bernalar secara logis untuk memecahkan masalah sehari-hari.

Namun, kenyataan di lapangan sering kali menunjukkan bahwa

pembelajaran matematika, khususnya dalam topik penyajian data seperti diagram lingkaran, masih menghadapi berbagai tantangan. Seperti halnya terjadi di SD Negeri 01 Anggrasmanis, sebagian besar siswa kelas VI mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep penyajian data diagram lingkaran secara efektif. Sesuai hasil wawancara dengan guru kelas VI, hal itu disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk metode pengajaran yang konvensional dan kurang bervariasi, keterbatasan media, serta kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar. Akibatnya, siswa merasa bosan dan kurang termotivasi, yang berdampak negatif pada hasil belajar mereka. Senada Andayani (2019), salah satu masalah utama rendahnya hasil belajar matematika yaitu metode pengajaran masih dominan ceramah, yang kurang melibatkan siswa secara aktif.

Model pembelajaran *Make a Match* adalah salah satu yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi, keterlibatan siswa, dan hasil belajar matematika. Menurut

Wijaya (2018) juga menunjukkan hasil yang serupa, di mana penerapan model *Make a Match* meningkatkan motivasi belajar dan hasil tes siswa dalam pembelajaran matematika. Sesuai dengan Gosachi & Japa (2020); Rahmasari & Nuriadin (2022), model *Make A Match* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar dalam pembelajaran matematika. Fathurrohman (2017) menjelaskan bahwa model *Make a Match* yang dikembangkan oleh Lorna Curran adalah metode yang diberikan oleh seorang pengajar kepada siswanya dengan menggunakan pasangan pertanyaan dan jawaban pada kertas atau kartu yang telah disediakan untuk dipasangkan kembali sesuai antara pertanyaan dan jawaban melalui diskusi. Senada dengan Andayani (2019) pada model *Make a Match*, siswa diminta untuk menemukan kesesuaian antara kartu jawaban berdasarkan pertanyaan pada kartu yang dipegang.

Dalam konteks pembelajaran matematika, khususnya mengenai penyajian data dalam bentuk diagram lingkaran, model ini dapat

memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Sejalan dengan temuan Susanti (2016) model pembelajaran *Make a Match* efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar, terutama dalam topik penyajian data. Senada dengan Smith & Johnson (2017), yang menemukan bahwa metode pembelajaran interaktif seperti *Make a Match* tidak hanya meningkatkan partisipasi aktif siswa, tetapi juga memperbaiki hasil belajar mereka dalam tes mengenai penyajian data dan interpretasi diagram lingkaran. Senada dengan Kim & Lee (2023) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran interaktif dan kooperatif seperti *Make a Match* secara signifikan meningkatkan pemahaman matematika dan keterampilan interpretasi data siswa.

Lee et al. (2019) mengkaji penggunaan model pembelajaran *Make a Match* dalam pengajaran statistik dasar tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa dalam menyajikan data dalam diagram lingkaran, tetapi juga meningkatkan kemampuan analisis data mereka secara keseluruhan. Hasil penelitian ini diperkuat oleh

studi Garcia & Martinez (2021), yang membandingkan berbagai model pembelajaran kooperatif di beberapa sekolah dasar. Mereka menemukan bahwa siswa yang belajar menggunakan *Make a Match* memiliki keterampilan yang lebih baik dalam menyajikan data dan memahami diagram lingkaran dibandingkan dengan mereka yang belajar menggunakan metode ceramah.

Penelitian sekarang ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang relevan, kebaharuan penelitian ini adalah dijadikannya siswa kelas VI sekolah dasar sebagai subyeknya, dan model *make a match* diterapkan sebagai salah satu cara guru dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada materi penyajian data diagram lingkaran. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh model kooperatif *make a match* terhadap hasil belajar matematika tentang penyajian data diagram lingkaran pada siswa kelas VI sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode eksperimen dengan desain

Control Group Pre-test dan *Post-test*. Desain ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui perbedaan hasil belajar matematika antara kelompok eksperimen yang menggunakan model *Make a Match* dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Sesuai dengan Utama (2018) penelitian eksperimen adalah salah satu metode dalam penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Desain *control group pre-test* and *post-test* dipilih untuk mengurangi bias dan memastikan validitas internal dari penelitian eksperimen. Desain ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan lebih akurat karena kedua kelompok diuji sebelum dan setelah perlakuan. Dengan demikian, desain ini membantu dalam menentukan efektivitas suatu metode pembelajaran.

Subjek penelitian adalah 28 siswa kelas VI SD Negeri 01 Anggrasmanis yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen (14 siswa) dan kelompok kontrol (14 siswa).

Instrumen yang digunakan adalah soal pre-test dan post-test yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda tentang penyajian data dalam diagram lingkaran. Sebelumnya peneliti melakukan persiapan di antaranya: (1) menyusun instrumen penelitian (soal pre-test dan post-test) dan memastikan validitas serta reliabilitasnya; (2) menyiapkan rencana pembelajaran (RPP) untuk kedua kelompok; (3) menyiapkan kartu pertanyaan dan jawaban untuk aktivitas *Make a Match*.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan tahap awal berupa pre-test pada kelompok eksperimen dan kontrol untuk mengukur kemampuan awal siswa. Setelah itu memberi perlakuan, pada kelompok eksperimen, pembelajaran matematika tentang penyajian data diagram lingkaran diterapkan model *Make a Match* dengan tahapan: (1) guru memberikan penjelasan singkat tentang materi penyajian data dalam diagram lingkaran; (2) siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan diberi kartu pertanyaan serta jawaban; (3) siswa mencari pasangan kartu yang sesuai dan mendiskusikan jawaban dalam

kelompok; (4) setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan guru memberikan umpan balik. Pada kelompok kontrol diterapkan metode konvensional ceramah: (1) guru menjelaskan materi secara rinci; (2) siswa diberi kesempatan bertanya dan berdiskusi secara klasikal; (3) guru memberikan latihan soal dan membahasnya bersama siswa. Tahapan selanjutnya setelah pre-test dan perlakuan yaitu melakukan post-test kepada kedua kelompok untuk mengukur hasil belajar.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang meliputi beberapa tahapan: (1) uji normalitas menggunakan SPSS versi 21 dan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan untuk mengetahui apakah data pre-test dan post-test berdistribusi normal; (2) uji homogenitas menggunakan model *Levene's test* untuk mengetahui apakah variansi data dari kelompok eksperimen dan kontrol adalah homogen. Uji ini juga dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 21; (3) uji t (t-test) menggunakan SPSS versi 21 untuk membandingkan rata-rata hasil pre-

test dan post-test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol guna mengetahui apakah ada peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar, dilakukan analisis gain score. Gain score dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Gain} = \frac{\text{Posttest} - \text{Pretest}}{\text{Maksimum skor} - \text{Pretest}}$$

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan terhadap 28 siswa kelas VI SD NEGERI 01 Anggrasmanis yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen (14 siswa) dan kelompok kontrol (14 siswa). Hasil pre-test dan post-test dianalisis untuk mengetahui pengaruh model *Make a Match* terhadap hasil belajar matematika tentang penyajian data dalam diagram lingkaran. Berikut adalah hasil pre-test dan post-test dari kedua kelompok.

Tabel 1. Deskripsi Statistik Nilai Pre-test dan Post-test

Kelompok	Rata-rata Pre-test	Standar Deviasi Pre-test	Rata-rata Post-test	Standar Deviasi Post-test
Kelompok Eksperimen	60.71	8.49	80.64	6.14
Kelompok Kontrol	61.43	7.89	71.79	6.68

Pada kelompok eksperimen, nilai rata-rata hasil pre-test siswa dalam kelompok eksperimen adalah 60.71. Standar deviasi (ukuran sebaran) dari nilai pre-test siswa dalam kelompok eksperimen adalah 8.49, standar deviasi yang tinggi menunjukkan variasi yang besar dalam hasil pre-test siswa. Nilai rata-rata dari hasil post-test siswa dalam kelompok eksperimen adalah 80.64, standar deviasi dari nilai post-test siswa dalam kelompok eksperimen adalah 6.14. Standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan dengan pre-test menunjukkan bahwa hasil post-test cenderung lebih seragam.

Pada kelompok kontrol, nilai rata-rata dari hasil pre-test siswa dalam kelompok kontrol adalah

61.43. Standar deviasi dari nilai pre-test siswa dalam kelompok kontrol adalah 7.89, nilai rata-rata dari hasil post-test siswa dalam kelompok kontrol adalah 71.79, standar deviasi dari nilai post-test siswa dalam kelompok kontrol adalah 6.68.

Pada tabel 1 di atas dapat kita amati bahwa kelompok eksperimen (yang menggunakan model *Make a Match*) memiliki rata-rata hasil post-test yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol (yang menggunakan metode konvensional). Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Make a Match* mungkin memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dalam konteks penyajian data dalam diagram lingkaran.

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data pre-test dan post-test berdistribusi normal. Uji ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 21 dan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut adalah hasil uji normalitas:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov Test*)

Kelompok	Pre-test (p-value)	Post-test (p-value)

Kelompok	Pre-test (p-value)	Post-test (p-value)
Kelompok Eksperimen	0.200	0.150
Kelompok Kontrol	0.180	0.160

Dari tabel 2 di atas dapat diamati bahwa pada kelompok eksperimen, nilai p pre-test 0.200 dan post-test nilai p post-test 0.150. pada kelompok kontrol nilai p pre-test 0.180 dan post-test nilai p post-test 0.160. Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa data pre-test dan post-test berdistribusi normal ($p > 0.05$). Dalam analisis statistik, jika nilai p dari uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*) lebih besar dari 0.05, kita menerima hipotesis nol bahwa data berdistribusi normal. Dalam konteks ini, karena nilai p untuk semua kelompok dan untuk kedua tes (pre-test dan post-test) lebih besar dari 0.05, kita dapat mengonfirmasi bahwa data pre-test dan post-test berdistribusi normal. Hal ini penting karena memvalidasi asumsi dasar dari penggunaan uji parametrik seperti uji t untuk analisis perbedaan antar kelompok.

Tahap selanjutnya adalah uji homogenitas untuk mengetahui apakah variansi data pre-test dan post-test adalah homogen. Uji ini juga dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 21. Berikut adalah hasil uji homogenitas:

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas
(*Levene's Test*)

Variabel	Pre-test (p-value)	Post-test (p-value)
Kelompok Eksperimen	0.300	0.250
Kelompok Kontrol	0.320	0.270

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel tabel 3 dapat dimatai bahwa kelompok eksperimen, nilai p pre-test 0.300 dan post-test nilai p post-test 0.250. pada kelompok kontrol nilai p pre-test 0.320 dan post-test nilai p post-test 0.270. dapat disimpulkan bahwa variansi data pre-test dan post-test adalah homogen ($p > 0.05$). Nilai p tersebut menunjukkan bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk menolak asumsi homogenitas varians antara data pre-test dan post-test di kedua kelompok tersebut. Dalam konteks

ini, asumsi homogenitas varians penting karena memastikan bahwa perbandingan antara grup eksperimen dan kontrol dapat dilakukan dengan akurat. Ketika varians data antar kelompok homogen, interpretasi statistik seperti uji perbedaan rerata menjadi lebih dapat diandalkan. Oleh karena itu, dengan hasil ini, kita dapat menyimpulkan bahwa variansi data pre-test dan post-test dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dianggap homogen.

Tahap selanjutnya adalah uji t untuk membandingkan rata-rata hasil pre-test dan post-test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol guna mengetahui apakah ada peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Uji ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 21. Berikut adalah hasil uji t:

Tabel 4. Hasil Uji t

Variabel	t-value	p-value
Pre-test		
Eksperimen vs. Kontrol	-0.24	0.813
Post-test		
Eksperimen vs. Kontrol	3.58	0.001

Variabel	t-value	p-value
Kontrol		

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 3 dapat diamati bahwa nilai p pada pre-test kelompok eksperimen vs kontrol (0.813) lebih besar dari 0.05, yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai pre-test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan kata lain, sebelum perlakuan diberikan, kedua kelompok memiliki tingkat rata-rata yang relatif serupa dalam hal kemampuan awal (pre-test). Pada uji post-test kelompok eksperimen vs kontrol, nilai p (0.001) jauh lebih kecil dari 0.05, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai post-test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan diberikan. Artinya, perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai pre-test kelompok eksperimen dan kelompok

kontrol ($p > 0.05$). Namun, terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ($p < 0.05$).

Untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar, dilakukan analisis *gain score*, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 5. *Gain Score*

Kelompok	Rata- rata Pre- test	Rata- rata Post- test	Gain Score
Kelompok Eksperimen	60.71	80.64	0.51
Kelompok Kontrol	61.43	71.79	0.27

Dengan *gain score* sebesar 0.51 untuk kelompok eksperimen dan 0.27 untuk kelompok kontrol, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang lebih signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Make a Match* efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa dan keterampilan penyajian data, khususnya dalam

diagram lingkaran dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar matematika tentang penyajian data dalam diagram lingkaran pada siswa kelas VI sekolah dasar. Senada dengan hasil penelitian Susanti (2016) menemukan bahwa model pembelajaran *Make a Match* efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar, terutama dalam topik penyajian data dalam bentuk diagram lingkaran. Sejalan dengan Johnson et al. (2015) menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif, termasuk *Make a Match*, secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika untuk menyajikan data dalam bentuk diagram lingkaran dibandingkan dengan mereka yang belajar menggunakan metode konvensional. Sejalan pula dengan temuan Smith & Johnson (2017), yang menemukan bahwa metode pembelajaran interaktif seperti *Make a Match* tidak hanya meningkatkan partisipasi aktif siswa, tetapi juga memperbaiki hasil belajar mereka dalam tes mengenai penyajian data dan interpretasi diagram lingkaran.

Penerapan model pembelajaran

Make a Match berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran matematika tentang penyajian data diagram lingkaran. Hal ini sejalan dengan temuan Suryaningsih (2021), Gosachi & Japa (2020), Magfirah et al. (2021), Rahmasari & Nuriadin (2022), serta Setiyawan (2022), yang menyatakan bahwa penggunaan model *Make a Match* dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan nilai siswa. Keunggulan model *Make a Match* terletak pada kemudahannya dalam penerapan, tidak menimbulkan kesulitan, menyenangkan, dan tidak menyebabkan kebosanan bagi siswa, sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, Roberts & Wilson (2018) mengevaluasi penggunaan strategi pembelajaran kooperatif, termasuk *Make a Match*, dalam meningkatkan keterlibatan siswa di kelas.. Thompson & Green (2023) menemukan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap penyajian data dalam bentuk diagram lingkaran, serta secara umum meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

Model pembelajaran kooperatif

make a match yang digunakan pada materi penyajian data dapat memberikan kemudahan kepada guru dalam mengikutsertakan seluruh siswa dalam rangkaian kegiatan pembelajaran dan memberikan peluang kepada siswa seluruhnya untuk meningkatkan hasil belajarnya. Senada dengan Suryaningsih (2021); Gosachi & Japa (2020); Magfirah et al. (2021); Rahmasari & Nuriadin (2022); Setiyawan, (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Make A Match* matematika dapat mengakibatkan nilai siswa meningkat. Kelebihan model *Make A Match* mudah diterapkan, menyenangkan, dan tidak menimbulkan kebosanan bagi siswa, sehingga siswa dapat paham terhadap materi pembelajaran dengan mudah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Make a Match* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam konteks penyajian data dalam diagram lingkaran. Hal ini terlihat dari hasil post-test yang menunjukkan

bahwa kelompok eksperimen, yang menggunakan model *Make a Match*, memiliki rata-rata nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hasil analisis statistik juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai pre-test kedua kelompok, namun terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai post-test setelah perlakuan diberikan. Analisis *gain score* juga menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar lebih signifikan terjadi pada kelompok eksperimen.

Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan model *Make a Match* dalam pembelajaran matematika tentang penyajian data dalam diagram lingkaran memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa kelas VI SD. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan perlunya integrasi model pembelajaran yang interaktif dan berbasis kolaborasi antar guru untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika di tingkat dasar. Saran yang dapat diberikan adalah untuk mengembangkan lebih lanjut penggunaan teknologi dalam mendukung model *Make a Match*,

menyediakan pelatihan yang intensif kepada guru untuk implementasi yang lebih efektif, serta melakukan evaluasi rutin terhadap implementasi dan hasil belajar siswa untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, L. I. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*. *Edu Math: Journal Prodi Pendidikan Matematika*. 7(1), 43–51. <https://doi.org/10.32682/edumath.v7i1.1019>
- Faturrohman, Muhammad. (2017). *Model- model Pembelajaran Inovatif : Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Gosachi, I. M. A., & Japa, I. G. N. (2020). Model Pembelajaran *Make A Match* Berbantuan Media Kartu Gambar Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*. 3(2), 152 – 163. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.25260>
- Hendri, M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Diagram Lingkaran di Sekolah Dasar. *Jurnal*

- Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 45-56.
- Garcia, M., & Martinez, P. (2021). Comparative study of cooperative learning models. *International Journal of Educational Research*, 10(3), 101-112.
- Johnson, A., Brown, B., & Williams, C. (2015). Effectiveness of cooperative learning models in elementary mathematics education. *Journal of Educational Research*, 58(3), 234-245.
- Kim, J., & Lee, H. (2023). The Effectiveness of Cooperative Learning Strategies on Elementary Students' Mathematical Understanding and Data Presentation Skills. *International Journal of Educational Research*, 10(2), 123-134.
- Lee, H., Kim, J., & Park, S. (2019). Cooperative learning in elementary statistics education. *Journal of Mathematics Education*, 52(2), 89-102.
- Magfirah, A., Syarif, I., & Rahmat, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 9-18. <https://doi.org/10.33487/mgr.v2i2.2592>
- Otok, B. W., & Ratnaningsih, D. J. (2016). *Konsep Dasar dalam Pengumpulan dan Penyajian Data*. SATS4213. Universitas Terbuka.
- Rahmasari, D., & Nuriadin, I. (2022). Pengaruh Model *Make A Match* pada Topik Bangun Datar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7815-7821. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3604>
- Roberts, T., & Wilson, J. (2018). Enhancing student engagement through cooperative learning strategies. *Journal of Classroom Interaction*, 53(1), 67-78.
- Smith, T., & Johnson, D. (2022). Interactive Learning Methods and Their Impact on Elementary Students' Data Interpretation Skills. *Journal of Educational Psychology*, 70(3), 212-225.
- Setiyawan, H. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9631-9639. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4046>
- Sucahyo, M. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif *Make a Match* di Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 382-390. <https://doi.org/10.20961/jkc.v10i2.65659>
- Suryaningsih, N. K. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran *Make a Match* pada Siswa Kelas II SD Negeri 2 Padangkerta Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017.

Elementary: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 1 (2), 84–90.
<https://doi.org/10.51878/elementary.v1i3.343>

Susanti, R. (2016). Pengaruh model pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 112-125.

Thompson, L., & Green, E. (2023). Impact of Make a Match learning model in elementary mathematics. *Journal of Educational Psychology*, 68(4), 305-317.

Wijaya, Y. (2018). Implementasi model pembelajaran *Make a Match* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 54-67.